



## Analisis Praktik Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan Konsep Dasar Akuntansi di PT Kereta Api Indonesia (Tahun 2023)

Aninda Nuraini<sup>1</sup>, Anis Fitriyani<sup>2</sup>, Faiz Azzam Attamimi<sup>3</sup>, Siti Janiah<sup>4</sup>, Siti Syawaliyah<sup>5</sup>  
<sup>1-5</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika

Alamat: Jl. Margonda Raya No.8, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat

Email: [63230732@bsi.ac.id](mailto:63230732@bsi.ac.id)

**Abstract.** *Fixed assets play an important role in supporting the operations of PT Kereta Api Indonesia (Persero) as a BUMN in the transportation sector. This study aims to evaluate the suitability of PT KAI's fixed asset accounting practices in 2023 with PSAK No. 16. This research uses a qualitative approach with descriptive and verification methods, using secondary data in the form of financial statements obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data is analyzed through document studies and compared with the provisions of accounting standards and supported by relevant scientific references. The results showed that PT KAI has carried out the recognition, measurement, and presentation of fixed assets according to standards, using the straight-line method and the historical cost approach. The statement of financial position is also prepared based on the principle of balance between assets, liabilities, and equity in accordance with PSAK No. 1. This practice shows compliance with accounting standards, and reflects the company's commitment to accountability, transparency, and professional and trusted asset governance.*

**Keywords:** *Fixed Assets, Accounting, PSAK No. 16, Financial Statements, PT KAI.*

**Abstrak.** Aktiva tetap berperan penting dalam mendukung operasional PT Kereta Api Indonesia (Persero) sebagai BUMN di sektor transportasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian praktik akuntansi aset tetap PT KAI tahun 2023 dengan PSAK No. 16. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan verifikasi, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dianalisis melalui studi dokumen dan dibandingkan dengan ketentuan standar akuntansi serta didukung oleh referensi ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT KAI telah melaksanakan pengakuan, pengukuran, dan penyajian aset tetap sesuai standar, menggunakan metode garis lurus dan pendekatan biaya historis. Laporan posisi keuangan juga disusun berdasarkan prinsip keseimbangan antara aset, liabilitas, dan ekuitas sesuai PSAK No. 1. Praktik ini menunjukkan kepatuhan terhadap standar akuntansi, serta mencerminkan komitmen perusahaan terhadap akuntabilitas, transparansi, dan tata kelola aset yang profesional dan terpercaya.

**Kata kunci:** Aset Tetap, Akuntansi, PSAK No. 16, Laporan Keuangan, PT KAI.

### 1. LATAR BELAKANG

Aktiva tetap memiliki peran penting dalam perusahaan karena sangat mendukung jalannya aktivitas operasional sehari-hari. Tanpa aktiva tetap, kegiatan usaha tidak akan berjalan optimal, khususnya bagi BUMN yang bergerak di bidang infrastruktur dan transportasi seperti PT Kereta Api Indonesia (Persero) (Maruta, 2017). Aset ini mencerminkan kekayaan jangka panjang yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional secara berkelanjutan (Mayangsari & Nurjanah, 2024).

Dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2023, tercatat bahwa nilai aset tetap PT KAI mencapai sekitar Rp26,37 miliar atau hampir sepertiga dari total aset perusahaan yang mencapai Rp81,37 miliar. Jumlah yang besar ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan pencatatan aset tetap yang akurat sangat penting agar laporan keuangan dapat mencerminkan

kondisi keuangan perusahaan secara tepat (BEI, 2023). Karena aset tetap memiliki peran penting dan memerlukan dana yang besar untuk memperolehnya, maka perlu diterapkan praktik akuntansi yang sesuai, mulai dari pengakuan hingga penghentian aset. Oleh karena itu, PSAK No. 16 menjadi acuan utama untuk memastikan pelaporan keuangan yang transparan dan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan seperti investor, manajemen, dan kreditur (Aprilia et al., 2023).

PSAK 16 mengatur akuntansi aktiva tetap agar pengguna laporan keuangan memahami investasi perusahaan. PT Kereta Api Indonesia (Persero), sebagai BUMN di sektor transportasi, memiliki aktiva tetap yang signifikan dan terus bertambah seiring pengembangan infrastruktur. Oleh karena itu, menurut Putri & Suryantari (2024) sangat penting bagi perusahaan untuk mengikuti ketentuan PSAK No. 16 agar laporan keuangan mencerminkan kondisi nyata dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya pengelolaan aset tetap dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Bandung (Sundari, 2018). Beberapa studi juga menyoroti tantangan teknis dalam penerapan PSAK No. 16, dalam perlakuan akuntansi aset tetap pada perusahaan manufaktur (Wibawani et al., 2024). Namun, mayoritas studi masih berfokus pada sektor manufaktur dan jasa, serta belum secara spesifik membahas praktik akuntansi aset tetap pada BUMN strategis. Penelitian terkait penerapan PSAK No. 16 di PT Kereta Api Indonesia (Persero), terutama dalam konteks laporan keuangan 2023, masih sangat terbatas.

Mengingat pentingnya penyajian informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan terkait aktiva tetap, penelitian ini bertujuan menganalisis praktik akuntansi aset tetap PT Kereta Api Indonesia tahun 2023 dan menilai kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi dan PSAK yang berlaku.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **1. Konsep Dasar Akuntansi**

Menurut Dewi, akuntansi adalah ilmu dan proses yang membantu menyediakan informasi dalam bentuk angka, terutama tentang keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Informasi ini penting agar orang bisa membuat keputusan yang tepat dan masuk akal ketika menghadapi berbagai pilihan. Akuntansi sendiri terbagi menjadi beberapa bagian, seperti akuntansi keuangan yang fokus pada laporan untuk pihak luar, akuntansi manajemen yang digunakan oleh pihak internal perusahaan, dan akuntansi pemerintahan yang mengelola laporan keuangan di sektor publik (Najoan et al., 2018).

Akuntansi dasar adalah bagian dari akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak luar, seperti pemilik usaha, bank, pemasok, dan instansi pemerintah. Akuntansi ini mengikuti prinsip dasar yang disebut persamaan akuntansi, yaitu semua harta (aset) perusahaan harus seimbang dengan jumlah kewajiban (liabilitas) dan modal (ekuitas) yang dimiliki. Secara matematis, yaitu: **Aset = Liabilitas + Ekuitas** (Punusingon et al., 2018).

Konsep dasar akuntansi adalah prinsip dan asumsi yang menjadi dasar dalam mencatat, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan. Wardani & Wardana (2022) menjelaskan bahwa konsep ini mencakup aturan-aturan fundamental yang harus dipahami dan diterapkan agar laporan keuangan dapat disusun secara konsisten dan sistematis. Dengan begitu, Penerapan konsep dasar akuntansi memungkinkan proses pencatatan keuangan dilakukan secara tertib, sehingga menghasilkan laporan yang tidak hanya rapi dan akurat, tetapi juga dapat dipercaya dan dipahami oleh berbagai pihak yang membutuhkannya.

## 2. Konsep Aset Tetap dalam PSAK No. 16

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, “Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode” (Najoan et al., 2018).

PSAK No. 16 paragraf 06 mengatakan, aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan produksi, penyediaan jasa, disewakan, atau keperluan administratif, dan diharapkan memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi (Mayangsari & Nurjanah, 2024). Konsep ini menegaskan bahwa aset tetap bukan hanya sekadar kepemilikan fisik, tetapi juga harus memberikan manfaat ekonomi jangka panjang.

Aset tetap merupakan salah satu unsur penting dalam laporan keuangan karena menunjukkan kekayaan perusahaan yang digunakan untuk mendukung aktivitas usaha sehari-hari. Oleh karena itu, pencatatan dan pengelolaannya harus mengikuti aturan yang berlaku. Dalam hal ini, PSAK No. 16 memberikan pedoman tentang bagaimana aset tetap dicatat sejak awal, cara menilai nilainya, menghitung penyusutan selama masa penggunaan, hingga saat aset tersebut tidak lagi digunakan dan perlu dihapus dari catatan akuntansi (Masrukhan et al., 2024).

## 2. Pengakuan & Pengukuran Aset Tetap

Sebuah aset dapat diakui sebagai aset tetap apabila memenuhi kriteria yang diatur dalam PSAK No. 16 paragraf 7, yaitu terdapat kemungkinan besar bahwa aset tersebut akan memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang dan nilai perolehannya dapat ditentukan dengan pasti. Dengan demikian, pengakuan aset tetap tidak semata-mata didasarkan pada

bentuk fisiknya, melainkan lebih pada potensi manfaat ekonomis yang dihasilkan dan kepastian penilaian biaya perolehannya. Artinya, meskipun suatu aset bersifat berwujud, jika tidak memenuhi kedua kriteria tersebut, maka tidak dapat diakui sebagai aset tetap dalam laporan keuangan (Mustamin, 2013).

PT Kereta Api Indonesia memperoleh aset tetap melalui dua cara, yaitu pembelian secara tunai dan pembangunan oleh perusahaan itu sendiri. Untuk aset yang dibeli secara tunai, pencatatannya dilakukan berdasarkan harga pembelian ditambah dengan seluruh biaya yang diperlukan hingga aset tersebut siap digunakan. Sementara itu, untuk aset yang dibangun sendiri, nilai pencatatannya mengacu pada nilai kontrak pekerjaan yang dilakukan oleh pihak ketiga sampai aset tersebut benar-benar dapat dipakai (Harum Melati et al., 2022)

### 3. Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan berarti berkurangnya nilai aset tetap seiring waktu, sesuai dengan masa manfaatnya. Nilai yang disusutkan setiap periode dicatat sebagai pengurang di laporan posisi keuangan dan sebagai beban di laporan kegiatan. Metode penyusutan yang dipilih perlu disesuaikan dengan bagaimana aset tersebut memberi manfaat secara nyata bagi entitas (Najoan et al., 2018). PT Kereta Api Indonesia menyusutkan aset tetap dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan umur manfaat dan tarif yang ditetapkan perusahaan. Faktor-faktor yang memengaruhi penyusutan pada PT KAI meliputi biaya perolehan, nilai sisa, dan taksiran umur aset (Harum Melati et al., 2022).

### 4. Penghentian Aset Tetap

PSAK No. 16 paragraf 67 menyebutkan bahwa pencatatan aset tetap harus dihentikan apabila sebuah aset sudah tidak berkontribusi terhadap operasi atau tidak dapat menghasilkan keuntungan melalui penggunaannya ataupun pelepasannya. Dalam paragraf 68 juga menyatakan bahwa setiap selisih antara nilai tercatat aset dengan hasil dari penjualan atau pelepasannya, baik berupa keuntungan maupun kerugian, harus langsung diakui dalam laporan laba rugi. Hal ini bertujuan agar laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan memberikan informasi yang akurat mengenai dampak penghentian penggunaan aset terhadap kinerja perusahaan (Mayangsari & Nurjanah, 2024).

### 5. Pengungkapan Aset Tetap

Dalam laporan keuangan, penting untuk menjelaskan metode yang digunakan dalam menilai nilai tercatat aset tetap. Informasi yang diungkapkan dalam neraca mencakup total setiap kategori aset, nilai perolehannya, serta jumlah penyusutan yang sudah dikumpulkan. Selain itu, kebijakan akuntansi yang diterapkan dan detail mengenai komponen aset tetap juga harus disampaikan agar laporan menjadi transparan dan mudah dipahami. Pengungkapan

dalam laporan keuangan bertujuan memberikan informasi lengkap bagi berbagai pihak. Oleh sebab itu, harus dijelaskan dasar penilaian nilai tercatat aset tetap, jumlah klasifikasi aset, nilai perolehan, akumulasi penyusutan, serta kebijakan akuntansi yang berlaku untuk menjaga transparansi dan kejelasan laporan (Mustamin, 2013).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan verifikasi perbandingan melalui teori umum (*grand theory*). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan PT KAI tahun 2023 yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen, yaitu dengan membandingkan informasi dalam laporan keuangan tersebut terhadap ketentuan yang tercantum dalam PSAK 16. Untuk memastikan keakuratan dan validitas hasil analisis, penelitian ini juga didukung oleh berbagai sumber literatur dan jurnal ilmiah yang relevan.

Metode verifikasi adalah pendekatan yang digunakan untuk membuktikan kebenaran suatu pernyataan, teori, atau hipotesis. Salah satu bentuknya adalah verifikasi induktif, yaitu dengan mengumpulkan data atau fakta terlebih dahulu, kemudian menarik kesimpulan umum dari fakta tersebut (Surya, 2013).

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menyajikan gambaran secara menyeluruh, terstruktur, dan sesuai fakta terhadap karakteristik objek yang diteliti tanpa tanpa mengubah atau memengaruhi kondisi data yang ada (Sugiyono, 2013, hal. 13–14).

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana konsep dasar akuntansi diterapkan dalam proses penyajian aktiva oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero) pada tahun 2023. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan, yang diakses melalui publikasi resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis difokuskan pada struktur dan klasifikasi aktiva, baik aktiva lancar maupun tidak lancar, guna melihat kesesuaian penyajiannya dengan prinsip-prinsip dasar akuntansi yang berlaku umum. Data yang digunakan terutama mengacu pada laporan posisi keuangan tahun 2023 yang memberikan gambaran menyeluruh terkait kondisi aset perusahaan selama periode tersebut (BEI, 2023).

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS  
OF FINANCIAL POSITION**  
As of December 31, 2023 and 2022  
(In Thousand Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
<b>ASET</b>				<b>ASSET</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan Setara Kas	2.f, 2.g, 2.h, 2.y, 5, 41	5.138.571.482	5.695.720.193	Cash and Cash Equivalents
Dana Dibatasi Penggunaannya	2.f, 2.g, 2.i, 2.y, 6, 41	2.587.812.673	5.610.385.976	Restricted Funds
Piutang Usaha				Trade Receivables
Pihak Berelasi	2.f, 2.g, 2.j, 2.y, 7, 41	1.253.114.802	934.629.745	Related Parties
Pihak Ketiga	2.j, 2.y, 7	616.479.973	471.708.322	Third Parties
Piutang Lain-lain	2.g, 2.y, 8, 41	61.586.990	90.003.063	Other Receivables
Persediaan	2.k, 9	1.528.349.171	1.145.313.941	Inventories
Pendapatan Masih akan Diterima	2.g, 2.y, 10, 41	763.740.040	939.616.971	Accrued Income
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka	2.l, 11.a	260.184.522	120.303.174	Advances and Prepaid Expenses
Pajak Dibayar di Muka	2.s, 12.a	690.300.423	303.896.017	Prepaid Taxes
Aset Lancar Lainnya	13	123.701.643	26.370.549	Other Current Assets
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b>13.023.841.719</b>	<b>15.337.947.951</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Uang Muka Jangka Panjang	11.b	3.093.767.915	20.640.157	Long-term Advances
Investasi Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	2.d, 2.e, 14.a	5.808.370.149	6.315.362.037	Investment in Associates and Joint Ventures
Investasi Jangka Panjang	2.y, 14.b	35.747.769	24.176.000	Long-term Investment
Aset Pajak Tangguhan	2.s, 12.e	1.216.932.650	1.432.778.568	Deferred Tax Assets
Aset Tetap	2.n, 15	26.370.631.004	23.924.692.897	Fixed Assets
Properti Investasi	2.m, 16	246.905.669	126.085.555	Investment Properties
Hak Pengoperasian Aset Prasarana	2.o, 2.p, 17	30.697.675.664	23.736.944.016	Infrastructure Assets Operating Rights
Aset Takberwujud	2.aa, 18	576.231.411	422.760.902	Intangible Assets
Aset Hak Guna	2.u, 19	92.152.320	53.116.074	Right-of-Use Asset
Aset Tidak Lancar Lainnya	20	212.057.103	186.725.566	Other Non-Current Assets
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>68.350.471.654</b>	<b>56.243.281.772</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>81.374.313.373</b>	<b>71.581.229.723</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian PT. KAI (Persero)

Gambar 1. Laporan Aset PT. KAI (2023 dan 2022)

Menurut laporan keuangan konsolidasian PT Kereta Api Indonesia (Persero) per 31 Desember 2023, aset perusahaan mencapai Rp 81,37 miliar, dengan sekitar 84 % berupa aset tidak lancar dan aset tetap menjadi komponen utama yaitu sebesar Rp 26,37 miliar, naik signifikan dari tahun sebelumnya sekitar Rp 23,92 miliar. Pertumbuhan ini mengindikasikan investasi berkelanjutan dalam infrastruktur dan sarana transportasi kereta api.

Dalam praktiknya, PT KAI secara konsisten menerapkan standar PSAK No.16 mengenai pengakuan dan pengukuran aset tetap. Sesuai PSAK 16 paragraf 2 dan 44, aset diakui bila (Ariany & Hutagalung, 2023):

1. kemungkinan manfaat ekonomis masa depan tinggi
2. biaya perolehannya dapat diukur andal,
3. komponen signifikan disusutkan secara terpisah.

Pengukuran awal dilakukan sebesar biaya perolehan, dan setelah pengakuan awal, aktiva tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Metode penyusutan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) selama estimasi masa manfaat ekonomis aset.

Penyajian aktiva tetap dalam neraca dipisahkan dari jenis aset lainnya, dirinci dalam catatan keuangan berdasarkan kategori seperti tanah, bangunan, peralatan, dan sarana perkeretaapian sejalan dengan prinsip relevansi dan keandalan dalam PSAK (Jacob et al., 2022). Menariknya, PT KAI juga mencatat Hak Pengoperasian Aset Prasarana sebesar

Rp 30,70 miliar, meskipun bukan bagian dari aset tetap konvensional, namun bersifat jangka panjang dan krusial bagi operasional.

LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>			
Utang Usaha				Trade Payables			
Pihak Berelasi	2.g, 2.y, 21, 41	4.976.299.233	880.714.681	Related Parties			
Pihak Ketiga	2.f, 2.y, 21	2.394.977.405	1.578.171.487	Third Parties			
Beban Akruak	2.cc, 2.y, 22	2.203.317.939	1.572.961.926	Accruals			
Utang Pajak	2.s, 12.b	621.745.503	309.332.730	Taxes Payable			
Pendapatan Diterima di Muka	2.r, 23	1.281.637.698	1.144.639.451	Unearned Revenue			
Liabilitas Imbalan Kerja	2.v, 26.a	1.295.541.970	962.743.057	Employee Benefits Liabilities			
Pinjaman Bank Jangka Pendek	2.g, 2.y, 24, 41	1.388.523.138	1.760.000.000	Short-term Bank Loans			
Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun				Current Maturities of Long-term Liabilities			
Liabilitas Sewa	2.u, 19	36.504.861	16.563.637	Lease Liabilities			
Pinjaman Jangka Panjang	2.f, 2.g, 2.y, 28, 41	1.294.613.508	1.196.958.601	Long-term Loans			
Pinjaman Program PEN	2.y, 27	437.500.000	437.500.000	PEN Program Loan			
Obligasi	2.y, 29	1.898.852.925	--	Bonds			
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	25	91.802.000	98.538.290	Other Current Liabilities			
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>17.921.316.180</b>	<b>9.958.123.860</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>			
Pendapatan Diterima di Muka	2.r, 23	834.563.297	837.174.293	Unearned Revenue			
Liabilitas Imbalan Kerja	2.v, 26.b	5.618.516.876	5.197.151.974	Employee Benefits Liabilities			
Liabilitas Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun				Long-term Liabilities - Net of Current Maturities			
Liabilitas Sewa	2.u, 19	74.166.028	44.599.263	Lease Liabilities			
Pinjaman Jangka Panjang	2.f, 2.g, 2.y, 28, 41	20.142.027.462	18.282.631.817	Long-term Loans			
Pinjaman Program PEN	2.y, 27	2.625.000.000	3.062.500.000	PEN Program Loan			
Obligasi	2.y, 29	2.594.469.619	4.490.760.381	Bonds			
Sukuk	2.y, 30	498.586.194	498.307.111	Sukuk			
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	31	159.530.476	129.796.719	Other Long-term Liabilities			
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>32.546.899.952</b>	<b>32.542.921.558</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>			
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>50.468.176.132</b>	<b>42.501.045.418</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>			

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS  
OF FINANCIAL POSITION (Continued)  
As of December 31, 2023 and 2022  
(In Thousand Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2023	2022	
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Entitas Induk</b>				<b>Equity Attributable to the Owner of the Parent Entity</b>
Modal Saham				Share Capital
Nilai Nominal Rp1.000 per Saham				Rp1,000 Par Value per Shares
Modal Dasar Sebesar 40.000.000 Saham				Authorized Capital of 40,000,000 Shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh per 31 Desember 2023 dan 2022 sebesar 22.368.743 dan 19.168.743 saham	32	22.368.743.000	19.168.743.000	Issued and Fully Paid as of Desember 31, 2023 and 2022 amounted to 22,368,743 and 19,168,743 shares, respectively
Tambahan Penyertaan Modal Negara	33	--	3.200.000.000	Additional of Government Capital Investment
Saldo Laba				Retained Earnings
Ditentukan penggunaannya	35	9.476.398.277	7.694.357.800	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	35	76.609.318	(15.271.506)	Unappropriated
Komponen Ekuitas Lainnya				Other Components of Equity
Akumulasi Rugi Akuarial atas Imbalan Kerja		(1.082.459.162)	(1.037.483.391)	Accumulated Losses on Employee Benefit
Tambahan Modal Disetor	12.h	486.081	486.081	Additional Paid-in Capital
Selisih Likuidasi	36	968.135	968.135	Difference of Liquidation
Selisih Perubahan Ekuitas Entitas Anak	34	(24.069.720)	(24.069.720)	Difference in Transactions of Changes in Equity of Subsidiaries
<b>Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>	2.c	<b>30.816.675.929</b>	<b>28.987.730.399</b>	<b>Equity Attributable to Owner of the Parent Entity</b>
<b>Kepentingan Non-pengendali</b>	2.c, 37	<b>89.461.312</b>	<b>92.453.906</b>	<b>Non-controlling Interests</b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>30.906.137.241</b>	<b>29.080.184.305</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>81.374.313.373</b>	<b>71.581.229.723</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian PT. KAI (Persero)

Gambar 2. Laporan Liabilitas dan Ekuitas PT. KAI (2023 dan 2022)

Berdasarkan laporan posisi keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) tahun 2023, terlihat bahwa struktur keuangan perusahaan telah mencerminkan penerapan prinsip dasar akuntansi, yakni keseimbangan antara total aset, liabilitas, dan ekuitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan menghitung menggunakan rumus persamaan dasar akuntansi berikut:

$$\begin{aligned} \text{Total Aset} &= \text{Total Liabilitas} + \text{Total Ekuitas} \\ 81.374.313.373 &= 50.468.176.132 + 30.906.137.241 \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa Penyajian laporan posisi keuangan telah sesuai dengan PSAK No. 1 karena klasifikasi akun dan keseimbangan neraca dapat dipertanggungjawabkan.

Ini terlihat dari kesesuaian antara total aset dan total liabilitas ditambah dengan total ekuitas (Amir & Runtu, 2021).

Dari segi penerapan akuntansi, PT Kereta Api Indonesia (Persero) telah menjalankan praktiknya sesuai dengan standar akuntansi, yaitu:

1. **Pengakuan**, hanya aset yang benar-benar memenuhi kriteria yaitu, memberikan manfaat ekonomi dan nilainya dapat diukur secara andal yang dicantumkan dalam laporan keuangan.
2. **Pengukuran**, perusahaan menggunakan pendekatan biaya historis sebagai dasar pencatatan, kemudian dikurangi dengan penyusutan seiring waktu.
3. **Penyajian**, aset tetap dipisahkan dengan jelas dari jenis aset lainnya dan dijabarkan secara detail dalam catatan atas laporan keuangan.

Dengan praktik yang telah diterapkan tersebut, PT KAI menunjukkan komitmennya dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan serta memastikan bahwa pengelolaan aset dilakukan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa praktik akuntansi atas aktiva tetap yang dilakukan oleh PT KAI pada tahun 2023 telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, khususnya ketentuan dalam PSAK 16. Kepatuhan ini tidak hanya menunjukkan keseriusan perusahaan dalam mengelola laporan keuangan secara tepat, tetapi juga mencerminkan komitmen terhadap prinsip akuntabilitas dan transparansi kepada para pemangku kepentingan. Selain itu, penerapan akuntansi yang sesuai standar turut mencerminkan adanya tata kelola aset yang profesional, tertib, dan dapat dipercaya, yang pada akhirnya mendukung reputasi serta kepercayaan publik terhadap kinerja perusahaan.

Sebagai saran, PT KAI sebaiknya terus memperbarui kebijakan akuntansinya sesuai perkembangan PSAK dan mempertimbangkan revaluasi aset jika diperlukan. Selain itu, pengembangan sistem pencatatan berbasis teknologi secara real-time dapat meningkatkan efektivitas pelaporan, memperkuat akuntabilitas, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan transparan. Langkah ini juga akan mempermudah pemantauan aset secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Dikarenakan penelitian ini terbatas hanya menggunakan data yang bersifat sekunder dan dianalisis secara kualitatif tanpa wawancara langsung, Maka dari itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan pendekatan campuran dengan wawancara atau studi lapangan guna memperkuat hasil analisis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini disusun sebagai bagian dari tugas Project pada mata kuliah Teori Akuntansi di Universitas Bina Sarana Informatika. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Wiwit Rohaaeni Yulianti, MM. selaku Dosen Mata Kuliah Teori Akuntansi atas bimbingan dan arahnya selama proses penyusunan artikel ini. Terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan akademisi, perpustakaan, dan institusi pendidikan yang telah menyediakan sumber referensi dan fasilitas. Penulis berharap agar artikel ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam praktik pelaporan keuangan dan pengelolaan aktiva tetap pada perusahaan BUMN.

## DAFTAR REFERENSI

- Amir, S. R., & Runtu, T. (2021). Analisis Penerapan PSAK tentang Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Bank Sulut Tbk (Persero). *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 635–637.
- Aprilia, N. W., Tinangon, J. J., & Pinatik, S. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 pada PT Kaltim Kariangau Terminal. 18(16), 212–221.
- Ariany, V., & Hutagalung, D. M. (2023). Penerapan PSAK No 16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Sekolah Smk Pariwisata Imelda Medan. *INVESTASI : Inovasi Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 1(2), 38–44. <https://doi.org/10.59696/investasi.v1i2.19>
- BEI. (2023). *PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dan Entitas Anak*.
- Harum Melati, G., Arditha, A., & Asliana, E. (2022). *Perlakuan Akuntansi pada Aset Tetap PT Kereta Api Indonesia (Persero) Berdasarkan PSAK No. 16*. 16, 1–7.
- Jacob, Y., Sondakh, J. J., & Pusung, R. J. (2022). Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud Sesuai PSAK Nomor 16 pada PT. Megasurya Nusalestari Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*. Vol 5 no 2. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 5(2), 881–886.
- Maruta, H. (2017). *Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud*. 1–253.
- Masrukhan, M., Nurcahyani, K., & Nurhazilah, S. (2024). *Perlakuan Akuntansi terhadap Transaksi Penjualan Aset Tetap antar Perusahaan : Studi Komparatif antara PSAK*. 2(2), 315–321.
- Mayangsari, A. P., & Nurjanah, Y. (2024). Analisis Penerapan PSAK No.16 dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi. *Accounting Progress*, 3(1), 94–102. <https://doi.org/10.70021/ap.v3i1.148>
- Mustamin, F. (2013). *Pengakuan, Pengukuran, Pelaporan Aktiva Tetap*. 1(16), 401–409.
- Najoan, G. N. R., Tinangon, J. J., & Walandouw, S. K. (2018). Evaluasi Pengakuan, Pengukuran, Pencatatan dan Pelaporan Aktiva Tetap menurut PP No. 71 Tahun 2010 pada

- Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sulawesi Utara. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 200–209. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19117.2018>
- Punusingon, N., Sabijono, H., & Rondonuwu, S. (2018). *Analisis Penerapan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap pada PT. Bank Sulutgo Natalia*. 13(16), 804–810.
- Putri, A. D. K., & Suryantari, E. P. (2024). *Analisis Perlakuan Akuntansi atas Aktiva Tetap pada Laporan Keuangan di Funky Place Nuanu*. 7, 1–8.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D* (Cetakan ke). ALFABETA.
- Sundari, R. (2018). *Pengaruh Pengelolaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Bandung*.
- Surya, G. L. (2013). Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg*, 26(4), 1–37.
- Wardani, F. K., & Wardana, B. E. (2022). Prinsip Dasar dan Konsep Dasar Akuntansi. *Asian Journal of Management Analytics*, 1(2), 125–136. <https://doi.org/10.55927/ajma.v1i2.1485>
- Wibawani, V. P. S. W., Anna, R. Q., Rahmawati, V., Putri, R. A., & Panggiarti, E. K. (2024). *Analisis Penerapan PSAK No 16 Terhadap Perlakuan Aset Tetap (Studi PT Berkah Ela Pratama)*. 2(1), 38–46.